

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan keseluruhan tentang asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. T dengan post date di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya, secara terperinci yang meliputi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan proses asuhan kebidanan serta kesenjangan yang terjadi antara teori dengan pelaksanaan di lapangan serta alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan dan menilai keberhasilan masalah dengan secara menyeluruh.

4.1 Kehamilan

Pada pasien Ny.T GIIP₁₀₀₀₁ UK 41 minggu 3 hari, hidup, tunggal, letak kepala, kesan jalan lahir normal, keadaan ibu dan janin baik. Pada USG didapatkan hasil : Tunggal, Hidup, Intra Uteri, letak kepala, plasenta klasifikasi berada di fundus, air ketuban cukup, Usia kehamilan 38/39 minggu, TBJ : 2945, Taksiran Persalinan : 15-03-2015

Menurut pendapat Sarwono Prawirohardjo dikatakan Persalinan postterm menunjukkan kehamilan berlangsung sampai 42 minggu (294 hari) atau lebih, dihitung dari hari pertama haid terakhir menurut rumus Naegele dengan siklus haid rata-rata 28 hari. Dalam menentukan usia gestasi menurut USG sebaiknya mengacu pada pemeriksaan Ultrasonografi di trimester pertama karena dapat dipastikan usia kehamilannya. Pada trimester III pemeriksaan USG digunakan

menentukan berat janin, keadaan air ketuban, ataupun keadaan plasenta yang sering berhubungan dengan kehamilan postterm. Pada kehamilan post term terjadi peningkatan penimbunan kalsium pada plasenta. Hal ini dapat menimbulkan gawat janin dan bahkan kematian janin intrauterine. Timbunan kalsium plasenta meningkat sesuai progresivitas degenerasi plasenta. Namun, beberapa villi mungkin mengalami degenerasi tanpa mengalami kalsifikasi.

Usia kehamilan dikatakan post date apabila usia kehamilan sudah melebihi 40 minggu. Jika menunggu usia kehamilan 42 minggu, maka resiko yang akan terjadi pada ibu dan janin akan semakin bertambah. Bahkan hingga dapat berakibat pada AKI dan AKB.

4.2 Persalinan

Pada proses persalinan Ny. T menjalani proses persalinan secsio caesaria pada usia kehamilan menurut HPHT yaitu 41 Minggu 3 hari. Pengkajian yang didapat ibu mengatakan pada proses persalinannya tidak dilakukan IMD yaitu biarkan bayi diatas perut ibu setidaknya sampai selesai menyusui. Hal ini merupakan proses perlekatan antara tubuh ibu dengan bayi dan proses IMD yang dilakukan paling tidak sekitar 1 jam melakukannya. Sedangkan di lahan ketika bayi selesai dilahirkan melalui operasi Saesar bayi hanya dilihat pada ibu dan langsung dibawa keluar ruang operasi untuk menjalani perawatan lebih lanjut di ruang bayi

Menurut buku Asuhan Persalina Normal (2008) IMD perlu dilakukan Manfaat kontak tubuh antara ibu dengan bayi bagi ibu adalah merangsang

produksi oksitosin yang berguna untuk menstimulasi kontraksi uterus dan menurunkan risiko perdarahan pascapersalinan, merangsang pengeluaran kolostrum dan meningkatkan produksi ASI, keuntungan dan hubungan mutualistik ibu dan bayi, ibu menjadi lebih tenang. Selain itu merangsang produksi prolaktin yaitu meningkatkan produksi ASI, membantu ibu mengatasi stress terhadap berbagai rasa kurang nyaman, memberi relaksasi pada ibu setelah bayi selesai menyusu, menunda ovulasi. Lalu keuntungan bagi bayi adalah untuk mengoptimalkan fungsi hormonal ibu dan bayi, menstabilkan pernapasan, mengendalikan temperature tubuh bayi, memperbaiki atau mempunyai pola tidur yang lebih baik, mendorong ketrampilan bayi untuk menyusu yang lebih cepat dan efektif, meningkatkan hubungan psikologis antara ibu dan bayi, menjaga kolonisasi kuman yang aman dari ibu di dalam perut bayi sehingga memberikan perlindungan terhadap infeksi, bilirubin akan cepat normal dan mengeluarkan mekonium lebih cepat sehingga menurunkan kejadian ikterus BBL, dan meningkatkan kenaikan berat badan bayi (bayi kembali ke berat lahirnya dengan lebih cepat). Sedangkan keuntungan IMD bagi bayi itu sendiri adalah makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal. Mendapat kolostrum segera disesuaikan dengan kebutuhan bayi, segera memberikan kelebihan pasif pada bayi. Kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi, meningkatkan kecerdasan, membantu bayi mengkoordinasikan kemampuan hisap, telan dan napas. Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi, mencegah kehilangan panas.

IMD merupakan langkah awal proses menyusu pada bayi yang perlu dilakukan. Karena pentingnya IMD sangatlah banyak bagi ibu dan bayi. Yaitu bagi

ibu adalah merangsang kontraksi uterus, merangsang produksi ASI dan bagi bayi adalah memperkuat refleks menghisap bayi, adanya kontak tubuh antara ibu dengan bayi untuk mencegah hypotermi. Namun sering tidak dilakukan IMD pada persalinan operasi karna mengingat keterbatasan petugas yang memantau proses IMD dan lebih pentingnya untuk segera menyelesaikan proses operasi yang dijalani ibu.

4.3 Nifas

Masa nifas yang dialami oleh Ny. T Ibu menjalani masa nifas selama 35 hari.pada kunjungan pertama post partum 3 hari ibu mengeluh luka jahitan operasi. Didapatkan hasil pemeriksaan nifas yaitu keadaan umum ibu baik, TFU pertengahan pusat symphisis. dan pengeluaran lochea ibu didapatkan lochea rubra. Nasehat yang diberikan untuk mengurangi keluhan dengan mengurangi pekerjaan berat, istirahat cukup dan meminum terapi yang diberikan secara rutin. Pada kunjungan kedua post partum 1 minggu ibu mengatakan sudah tidak mengeluh nyeri luka jahitan operasi karna sudah menjalankan saran yang diberikan oleh bidan. Dari pemeriksaan yang dilakukan didapatkan hasil yaitu keadaan umum ibu baik, TFU 3 jari atas symphisis.Dan pengeluaran lochea ibu didapatkan lochea sangunolenta. Selanjutnya pada post partum 2 minggu ibu dating kepuskesmas tanah kali kedinding untuk control perawatan luka jahitan operasi dan mengganti ops site. Dari hasil pemeriksaan keadaan ibu baik dan tidak terdapat tanda-tanda infeksi pada luka jahitan ibu.TFU sudah tidak teraba pengeluaran lochea didapatkan lochea serosa.

Menurut Setyo Retno Wulandari Masa nifas (puerperium) adalah masa pulihnya kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Batasan waktu masa nifas yang paling singkat (Minimum) tidak ada batas waktunya, sedangkan batasan maksimumnya adalah 40 hari. Menurut Reni heryani Involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Involusi uterus melibatkan reorganisasi dan penanggalan desidua/endometrium dan pengelupasan lapisan pada tempat implantasi plasenta sebagai tanda penurunan ukuran dan berat serta perubahan tempat uterus, warna dan jumlah lochea. Ukuran uterus pada masa nifas akan mengecil seperti sebelum hamil.

Perubahan-perubahan normal pada uterus selama post partum yaitu saat plasenta lahir tinggi fundus uterus berada setinggi pusat, berat 1000 gram, 12,5 cm. saat 3 hari tinggi fundus uteri berada pada pertengahan pusat dan symphysis, saat 7 hari post partum tinggi fundus uteri berada pada 3 jari atas symphysis dan saat usia 14 hari post partum tinggi fundus uteri sudah tidak teraba.

Ada 4 nama deskriptif lochia sesuai warnanya yaitu :

a. Lochea rubra

Lochea ini keluar pada hari pertama sampai hari ke-4 masa postpartum. Cairan yang keluar berwarna merah karena terisi darah segar, jaringan sisa – sisa plasenta, dinding rahim, lemak bayi, lanugo(rambut bayi), dan mekonium

b. Lochea sanguinolenta

Lochea ini berwarna merah kecoklatan dan berlendir, serta berlangsung dari hari ke-4 sampai hari ke-7 postpartum

c. Lochea serosa

Lochea ini berwarna kuning kecoklatan karena mengandung serum, leukosit, dan robekan atau laserasi plasenta. Keluar pada hari ke-7 sampai hari ke-14

d. Lochea alba

Lochea ini mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lender serviks, dan serabut jaringan yang mati. Lochea ini dapat berlangsung selama 2 – 6 minggu postpartum

Masa nifas yang dialami ibu berlangsung normal dan tidak ada komplikasi yang membutuhkan perawatan yang intensif. Ibu juga sangat kooperatif dalam setiap pengkajian dan melaksanakan setiap nasehat yang diberikan.

4.4 Neonatus

Bayi Ny T lahir dengan berat badan 3000 gram dan panjang badan 50 cm melalui operasi secsio caesaria. pada kunjungan pertama usia 3 hari sudah menyusu ASI dengan baik dan tidak diberikan susu formula atau makanan tambahan apapun. Dari hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baik. Tali pusat sudah kering tetapi belum terlepas. Dilakukan pemeriksaan ballard score dengan hasil 40 yang menunjukkan sesuai masa kehamilan usia 40 minggu. Pada kunjungan kedua bayi usia 1 minggu tetap diberikan ASI tanpa susu formula atau

makanan tambahan. Hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baik, tali pusat sudah terlepas pada hari ke 6. Tidak ada tanda-tanda infeksi pada pusar bayi. Selanjutnya pada kunjungan ketiga di Puskesmas Tanah Kali Kedinding ibu mengatakan bayi dalam keadaan sehat dan bayi akan mengimunisasikan bayinya. Hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baik dan bayi diberikan imunisasi BCG.

Menurut Departemen Kesehatan bayi baru lahir (neonatus dikatakan fisiologi atau normal jika : Dilahirkan pada umur kehamilan antara 37-42 minggu, Berat lahir 2500-4000 gram, Panjang badan waktu lahir 48 – 51 cm, Menangis kuat, Refleks menghisap baik, Pernapasan berlangsung baik (40-60 kali/menit), Pergerakan anggota badan baik, Alat pencernaan mulai berfungsi sejak dalam kandungan ditandai dengan adanya / keluarnya mekonium dalam 24 jam pertama, Alat perkemihan sudah berfungsi sejak dalam kandungan ditandai dengan keluarnya air kemih setelah 6 jam pertama kehidupan, Pada bayi laki-laki testis sudah turun ke dalam skrotum dan pada bayi perempuan labia minora ditutupi oleh labia mayora, Anus berlubang

Dari pengkajian data subyektif bayi yang didapatkan dari ibu dan hasil pemeriksaan yang dilakukan bayi Ny.T menunjukkan keadaan bayi yang normal tidak terdapat tanda-tanda bayi mengalami komplikasi. Dan pemberian asuhan yang tepat seperti pemberian imunisasi BCG pada usia bayi 2 minggu.